

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR**

Ahmad Sheca Rahmadi¹, Siska Mega Diana²,

Roy Kembar Habibi³, Frida Destini⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹shecarahmadi6015@gmail.com, ²siskamega.diana@fkip.unila.ac.id,

³roy.habibi@FKIP.unila.ac.id, ⁴frida.destini@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research was the low listening ability of fourth-grade students in Indonesian language learning at SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah, which had not yet reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This research aimed to determine the effect of the Cooperative Learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type on the listening ability of fourth-grade elementary school students. The research method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population in this research consisted of 70 students, while the sample consisted of 46 students, including 23 students in the experimental class and 23 students in the control class. The data collection techniques were conducted through pre-test and post-test, observation, and documentation. The data analysis used normality tests, homogeneity tests, N-gain tests, and simple linear regression tests. The results of the research showed that the Cooperative Learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type affected the listening ability of fourth-grade students in Indonesian language learning at SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.

Keywords: *Cooperative Learning Model of Student Teams Achievement Division (STAD), Indonesian Language Learning, Listening Skills.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menyimak

peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 peserta didik, kemudian sampel berjumlah 46 peserta didik yang terdiri dari 23 peserta didik pada kelas eksperimen dan 23 peserta didik pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Konteks tersebut, kemampuan berbahasa menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik, karena berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus pengembangan kemampuan intelektual dan sosial.

Salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar adalah kemampuan

menyimak. Menyimak tidak hanya sekedar mendengar, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan secara lisan (Tarigan dalam Munthe dkk., 2023). Kemampuan ini memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya serta keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah,

peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan, kurang aktif dalam pembelajaran, serta belum mampu merespons pertanyaan secara tepat . Data empiris menunjukkan bahwa hanya 37,14% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 62,86% lainnya belum mencapai standar tersebut . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran menyimak.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, serta minimnya minat peserta didik dalam menyimak. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kurang bervariasinya model pembelajaran serta dominasi pendekatan teacher centered yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran . Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi

adalah Cooperative Learning. Model ini menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama (Sappaile dkk., 2023) . Salah satu tipe yang banyak digunakan adalah Student Teams Achievement Division (STAD), yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar individu dan kelompok (Sulistio & Haryanti, 2022) . Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan menyimak pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas model Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

pengembangan model pembelajaran serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menyimak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Cooperative Learning* tanpa tipe STAD. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan kemampuan menyimak peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian berjumlah 46 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen (kelas IV B) dan 23 peserta didik sebagai kelas kontrol (kelas IV C).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu model *Cooperative Learning* tipe STAD, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kemampuan menyimak peserta didik. Kemampuan menyimak diukur melalui indikator seperti memahami isi, menceritakan kembali, serta menangkap makna dari informasi yang didengar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal esai digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes meliputi observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan *pre-test*, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan perlakuan pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan *post-test*. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji peningkatan menggunakan N-Gain. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 7 dan 8 Januari 2026 di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman pada kemampuan menyimak, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada masing-masing kelas yaitu kelas B

yang berjumlah 23 peserta didik, sebagai kelas eksperimen dan kelas C yang berjumlah 23 peserta didik, sebagai kelas kontrol. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek penelitian, setelah perlakuan (*treatment*) diberikan kepada kelas eksperimen, selanjutnya melakukan kegiatan *post-test* pada semua peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*, terhadap kemampuan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif berdasarkan hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel penelitian sebanyak 46 peserta didik, yang terbagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 23 peserta didik. Kelas IV B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD,

sedangkan kelas IV C berperan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* saja tanpa menggunakan tipe.

Mengukur kemampuan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen, dilakukan penyebaran *pre-test* sebelum member perlakuan. Setelah perlakuan selesai diberikan, peserta didik kemudian menjalani *post-test* sebagai bentuk evaluasi akhir. Hasil dari penyebaran kedua test tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	23	35	45	80	59.48	9.433
Post-Test Eksperimen	23	22	78	100	88.48	6.577

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 35. Rata-rata hasil *pre-test* mencapai 59,48. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD masih

menunjukkan variasi yang cukup besar, sebagaimana terlihat dari rentang nilai yang luas.

Sementara itu hasil, hasil *post-test* setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Nilai maksimum berada pada angka 100, namun pada nilai minimum mengalami penurunan yaitu pada angka 22. Rata-rata nilai *post-test* mencapai 88,48. Kenaikan pada rata-rata dan peningkatan nilai maximum tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak peserta didik secara menyeluruh, sekaligus menjadikan hasil belajar lebih merata.

Mengukur tingkat kemampuan menyimak peserta didik pada kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan pemberian *pre-test* sebelum penerapan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik kemudian mengikuti *post-test* sebagai bentuk evaluasi akhir. Hasil penyebaran kedua test tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Pre-Test dan Post-Test Kelas kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest-Kontrol	23	40	30	70	50.17	9.750
PostTest-Kontrol	23	33	55	88	72.65	8.794

Berdasarkan Tabel 2. diatas, kemampuan awal dan akhir peserta didik pada kelas Kontrol. Sebelum penerapan model pembelajaran , nilai pre-test kelas kontrol memiliki rata-rata menunjukkan pada angka 40 dengan rentang nilai yang cukup minimum pada nilai 30 dan nilai maksimum yaitu 70. Setelah penerapan, nilai *post-test* menunjukkan penurunan rata-rata menjadi 40. Kemudian nilai minum mengalami peningkatan yaitu sebesar 55 dan nilai maksimum juga mengalami peningkatan yaitu pada angka 88. Terjadi penigkatan pencapaian pada kelas kontrol namun tidak sebesar kelas eksperimen.

Hasil dari perbandingan antara kedua kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat signifikan dari 59,48 pada *pre-test* menjadi 88,48 pada *post-test*, disertai

peningkatan nilai maksimum dari 80 menjadi 100, yang menandakan peningkatan kemampuan menyimak secara menyeluruh dan lebih merata. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun tidak signifikan, dengan rata-rata nilai tetap berada di angka 40. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menyimak pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sehingga model *Cooperative Learning* tipe STAD terbukti lebih efektif.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Observasi ini meliputi partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Hasil rekapitulasi aktivitas peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Presentasi Aktivitas	Kategori	Frekuensi
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang aktif	0
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup aktif	1
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif	9
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat aktif	13
Jumlah		23

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, aktivitas pembelajaran peserta didik menunjukkan kategori sangat aktif yaitu sebanyak 13 peserta didik, dengan tingkat keberhasilan $80\% \leq P < 100\%$, kemudian 9 peserta didik berada pada kategori aktif dengan tingkat keberhasilan $60\% \leq P < 80\%$, dan 1 peserta didik masih berada pada tingkat cukup aktif. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada tingkat kurang aktif, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Observasi ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti sesuai sintaks *Cooperative Learning* tipe STAD, serta kegiatan penutup.

Tabel 4. Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Skor (R)	Nilai (Na)	Kategori
Pertemuan 1	17/20	85%	Sangat Baik
Pertemuan 2	18/20	90%	Sangat Baik
Rata-Rata	17,5/20	87,5%	Sangat Baik

Pada tabel 4 diatas Data Observasi keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan selama dua kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh nilai 85% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata sebesar 87,50% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD terlaksana dengan sangat baik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, maka pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena lebih sesuai untuk ukuran sampel kecil. Hasil uji normalitas untuk kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, yang mencakup data *pre-test* dan *post-test*, disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelas	Sig. (p-value)	Keterangan
Kelas B			
Pre-test (Eksperimen)		0,189	Normal
Kelas B			
Post-test (Eksperimen)		0,365	Normal
Kelas C			
Pre-test (Eksperimen)		0,989	Normal
Kelas C			
Post-test (Kontrol)		0,550	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada Tabel 5 diatas, diperoleh bahwa nilai signifikan (sig.) untuk seluruh kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berada diatas 0,05. Secara lebih rinci, nilai Sig. Shapiro-Wilk untuk pre-test kelas B (eksperimen) adalah 0,189, Post-test kelas B (eksperimen) adalah 0,365, Pre-test kelas C (kontrol) adalah 0,989, dan Post-test kelas B (kontrol) adalah 0,550, maka data pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Penelitian ini, pengujian

homogenitas dilakukan menggunakan Uji *Homogeneity of Variance* (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean $< 0,05$, maka data dianggap memiliki varians yang tidak homogen. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas varians data kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dianalisis menggunakan program SPSS 25 for Windows.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Keterangan
Pre-Tes dan Post-Test	1.725	1	44	0,196

Berdasarkan Tabel 6, Nilai *Levene Statistic* merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Sementara itu, *df1 (degree of freedom 1)* menunjukkan derajat kebebasan antar kelompok, dan *df2 (degree of freedom 2)* menunjukkan

derajat kebebasan dalam kelompok (jumlah total sampel dikurangi jumlah kelompok). hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,196. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Penelitian ini menggunakan uji normalized gain (N-Gain) pada kelas eksperimen dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji ini bertujuan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar. Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengelompokkan peningkatan kemampuan menyimak peserta didik ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi, sebagai konsekuensi dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen
Deskriptie Statics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	23	0.5	1	0.7331	0.13061
N-Gain (%)	23	50	100	73.3106	13.06105

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol
Deskriptive Statics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	23	0.26	0.74	0.4578	0.10269
N-Gain (%)	23	26.3 2	74.47	45.778 1	10.2686 4

Berdasarkan hasil analisis data N-Gain pada kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil kemampuan menyimak yang lebih optimal dibandingkan dengan model *Cooperative Learning* pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7331 (73,31%) yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 0,4578 (45,78%) yang berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan, model *Cooperative Learning* tipe STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievent Divisons* (STAD) terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	0.591	0.572	4.305

a. Predictors: (Constant), KeterlaksanaanModel STAD

Output bagian kedua yaitu (Model Summary). Pada Tabel 24 diatas menjelaskan besarnya korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,769. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572, yang artinya bahwa variable bebas (keterlaksanaan model) terhadap variable terikat (*Post-test* Eksperimen) adalah sebesar 0,591 atau 59,1%.

Tabel 4. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	562.559	1	562.559	30.355	.000 ^b
Residual	389.18	21	18.532		

Total	951.739	22
a. Dependent Variable: Pos-test Eksperimen		
b. Predictors: (Constant), KeterlaksanaanModel STAD		

Output bagian ketiga yaitu (Anova) Analysis of Variance yaitu membandingkan rata-rata (mean) dari kelompok sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kelompok tersebut. Pada output Tabel 25 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 30.355, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable Pos-test Eksperimen atau dengan kata lain ada pengaruh variable (X) terhadap variable (Y).

Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	53.26	6.455		8.251	.000
Keterlaksanaan Model STAD	0.429	0.078	0.769	5.51	.000

Pada Tabel Konstanta sebesar 53.26, mengandung arti bahwa nilai konsisten variable Y (*Pos-test*

Eksperimen) adalah 53.26. Koefisien regresi X sebesar 0,429, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keterlaksanaan model STAD, maka nilai variable Y (*Pos-test* Eksperimen) bertambah sebesar 0,429, koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model *Cooperative Learning* tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Analisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 25 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model STAD dan kemampuan menyimak peserta didik.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,769 (hubungan kuat) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,591, yang berarti 59,1% kemampuan menyimak dipengaruhi oleh model STAD, sedangkan 40,9% dipengaruhi faktor lain. Data deskriptif juga

menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test 59,48 menjadi post-test 88,48, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan ini didukung oleh hasil uji N-Gain sebesar 0,7331 (kategori tinggi), yang menunjukkan bahwa model STAD efektif meningkatkan kemampuan menyimak. Menurut Handayani (2026), model STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong pembelajaran yang partisipatif dan sesuai dengan tujuan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Adelia Trianingsih Hermanto & Ade Maftuh (2023) yang menyatakan bahwa STAD meningkatkan keaktifan, motivasi, dan diskusi peserta didik, serta penelitian Kaban (2021) yang menegaskan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan dan minat belajar.

Secara teoretis, temuan ini sesuai dengan pendapat Slavin tentang efektivitas *Cooperative Learning* tipe STAD melalui kerja sama dan tanggung jawab individu, serta teori konstruktivisme Vygotsky dalam Wicaksono (2020) yang menekankan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan.

Dengan demikian, penerapan model STAD terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak peserta didik, baik secara statistik maupun pedagogis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui uji statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak antara peserta didik yang belajar menggunakan model STAD dan model pembelajaran pembandingan, di mana model STAD memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata (*mean*) post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil N-Gain yang menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak pada kelas eksperimen berada pada kategori lebih tinggi.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi kurang

dari 0,05 dengan hubungan linear positif antara penerapan model STAD dan kemampuan menyimak peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD efektif dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Trianingsih Hermanto, Ade Maftuh, D. C. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Cerpen Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 7(September), 410–421.
<https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Handayani, D. (2026). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Teks*

Cerita Rakyat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. 1(1), 42–56.

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., Silaban, P. J., Guru, P., Dasar, S., Katolik, U., & Thomas, S. (2021). *Jurnal basicedu.* 5(1), 102–109.

No.20/2003, U. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.*
<https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261–6269.

Sulistio Andi & Haryanti Nik. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In *CV. EURIEKA MEDIA AKSARA* (Vol. 2, Nomor 1).
<https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>

Wicaksono, A. G. (2020). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.* UNISRI Press.